CITACONOMIA : Economic and Business Studies

Volume 5 No.3
ISSN: 2963-492x
The article is published with OpenAccess at:
https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITACONOMIA/indexdex

ANALISIS EFEKTIVITAS MINIMALIST SLIDE DESIGN DALAM MENGATASI SHORT ATTENTION SPAN PENGGUNA TIKTOK DARI GENERASI Z

Annisa Putri Dewi Ramadhani[1], Nofitasari[2], Nabila Putri Aldina[3] , Eka Noviana[4], Naufal Athiya Primananda[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Email: annisaputri11515@gmail.com
naufal.athiya.p@unisri.ac.id

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas desain slide minimalis untuk mengatasi rentang perhatian yang pendek (short attention span) pada pengguna TikTok dari Generasi Z. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi literatur, peneliti mengkaji dan mensintesis 11 sumber pustaka yang terdiri dari artikel jurnal nasional maupun internasional, buku, serta laporan penelitian yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2026. Sumber-sumber tersebut mencakup topik desain visual minimalis, psikologi perhatian, dan perilaku digital Generasi Z. Hasil sintesis menunjukkan bahwa elemen-elemen inti desain slide minimalis, yaitu penyederhanaan tampilan visual, pemanfaatan white space secara proporsional, hierarki tipografi yang jelas, serta pembatasan satu pesan utama pada setiap slide, mampu mengurangi beban kognitif yang tidak relevan (extraneous cognitive load). Temuan ini selaras dengan prinsip coherence dalam Cognitive Theory of Multimedia Learning. Pengurangan beban kognitif tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan retensi pesan, kenyamanan visual, serta durasi waktu tontonan (watch time) bagi audiens Generasi Z yang terbiasa dengan pola konsumsi konten cepat dan terus-menerus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa desain slide minimalis bukan sekadar pilihan estetika, melainkan strategi komunikasi visual yang sesuai dengan karakteristik kognitif Generasi Z di era konten video pendek. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi kreator konten, desainer komunikasi visual, dan pelaku bisnis digital dalam menyusun materi presentasi maupun konten edukatif yang lebih efektif di platform TikTok.*

Kata kunci *: Desain Slide Minimalis, Rentang Perhatian Pendek, Tiktok, Generasi Z, Beban Kognitif, Komunikasi Visual.*

PENDAHULUAN

Generasi Z (lahir 1997–2012) tumbuh dalam lingkungan digital yang penuh dengan notifikasi, pergantian konten visual yang sangat cepat, serta algoritma yang menyajikan informasi secara instan (Lu et al., 2026). Situasi ini membentuk pola konsumsi informasi mereka yang cenderung memiliki rentang perhatian lebih pendek dibandingkan generasi sebelumnya. Hal tersebut sangat terlihat pada penggunaan TikTok, platform video pendek yang algoritma For You Page (FYP)-nya memungkinkan pengguna menelusuri konten baru hanya dalam hitungan detik. Penelitian kualitatif terhadap mahasiswa pengguna TikTok mengungkap bahwa ketergantungan pada FYP sering kali menyita waktu dan mengganggu kemampuan manajemen waktu generasi ini (Sholechah et al., 2026)

Penelitian komparatif antargenerasi menemukan bahwa kecanduan TikTok

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kontrol atensi Generasi Z, dengan intoleransi kebosanan dan kelelahan kognitif sebagai mediator utama **(Iqbal & Zulfiqar, 2026)**. Temuan ini selaras dengan Cognitive Load Theory yang menyatakan bahwa paparan informasi yang cepat berubah dan sarat muatan emosional dapat membebani memori kerja, sehingga menurunkan efisiensi pemrosesan informasi serta melemahkan kapasitas perhatian (Sweller, 1988). Akibatnya, kreator konten edukasi dan bisnis yang menggunakan format slide atau carousel di TikTok menghadapi kesulitan dalam menyampaikan pesan secara efektif sebelum perhatian audiens hilang

Salah satu strategi desain visual yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah minimalist slide design. Pendekatan ini mengutamakan kesederhanaan visual, penghapusan elemen yang tidak perlu, serta penekanan pada satu pesan inti dalam setiap tampilan. Prinsip ini sejalan dengan prinsip *coherence* dalam Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer. Menurut teori tersebut, pembelajaran menjadi lebih efektif ketika materi yang tidak relevan dihilangkan, dengan ukuran efek median sebesar 0,86 berdasarkan 23 pengujian eksperimen **(Fiorella & Mayer, 2021)**. Hal ini sangat relevan karena kapasitas memori kerja manusia yang terbatas menyebabkan beban kognitif ekstraneus yang berlebih dapat mengganggu pemrosesan informasi yang esensial (Sweller, 1988)..

Berbagai kajian nasional telah mendokumentasikan kecenderungan penggunaan media visual yang ringkas dan dinamis sebagai respons terhadap karakteristik kognitif Generasi Z. Eudeka (2025) menyatakan bahwa Generasi Z dan Alpha memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga materi pembelajaran perlu disajikan secara ringkas, dinamis, dan praktis. Sementara itu, (Hayati, 2024) menemukan bahwa generasi ini lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis visual dan interaktif dibandingkan teks naratif yang Panjang

Dari perspektif perilaku digital, (Charla et al., 2023) menunjukkan bahwa Generasi Z di Indonesia menyukai konten yang cepat, informatif, serta menghibur. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa format penyampaian pesan yang padat namun ringkas, seperti desain slide minimalis, memiliki peluang lebih besar untuk dipahami secara utuh oleh audiens.

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas karakteristik Generasi Z dan dampak TikTok terhadap perhatian mereka, kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas desain slide minimalis sebagai strategi komunikasi visual di platform tersebut masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *minimalist slide design* dalam mengatasi *short attention span* pada pengguna TikTok Generasi

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Z melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi kajian komunikasi visual digital serta rekomendasi praktis bagi kreator konten, desainer, dan pelaku bisnis dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif di platform video pendek.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Short Attention Span dan Generasi Z

Rentang perhatian pendek (*short attention span*) merujuk pada kemampuan konsentrasi yang terbatas, di mana seseorang sulit mempertahankan fokus pada suatu objek atau aktivitas karena mudah terganggu oleh stimulus lain (Haliti-Sylaj & Sadiku, 2024). Pada Generasi Z, fenomena ini semakin umum karena mereka tumbuh sebagai *digital natives* yang sejak kecil telah terpapar informasi digital secara intensif. Kondisi tersebut membentuk kebiasaan konsumsi informasi yang lebih cepat dan singkat dibandingkan generasi sebelumnya (Lu et al., 2026).

Dalam penelitian ini, *short attention span* diukur melalui tingkat stabilitas atensi yang rendah. Stabilitas atensi yang rendah sangat dipengaruhi oleh desain lingkungan digital yang sengaja dibuat untuk mempertahankan keterlibatan pengguna melalui pergantian konten yang sangat cepat. Akibatnya, pengguna cenderung melakukan *skimming* daripada memahami konten secara mendalam (Sholechah et al., 2026). Beberapa studi melaporkan bahwa stabilitas atensi rata-rata pengguna Generasi Z di TikTok hanya mencapai 45%, meskipun waktu pemakaian aplikasi terus meningkat. Selain itu, kecanduan TikTok terbukti menurunkan kontrol atensi secara signifikan, dengan intoleransi terhadap kebosanan dan kelelahan kognitif sebagai faktor perantara (Iqbal & Zulfiqar, 2026).

Minimalist Slide Desain

Minimalist Desain slide minimalis merupakan strategi visual yang mengutamakan kesederhanaan untuk membantu audiens memahami pesan dengan lebih mudah. Pendekatan ini diterapkan melalui pembatasan penggunaan warna dan grafis, pemanfaatan *white space* secara tepat, penyusunan hierarki tipografi yang jelas, serta penyajian hanya satu ide pokok pada setiap slide. Tujuannya adalah menjaga fokus audiens pada informasi yang benar-benar esensial (Prameswari et al., 2022); Eudeka, 2025). Secara teoretis, desain minimalis mendukung Cognitive Load Theory (Sweller, 1988) yang menekankan keterbatasan memori kerja manusia, serta prinsip Multimedia Learning (Mayer, 2017). Oleh karena itu, desain ini sangat sesuai untuk Generasi Z dan Alpha yang terbiasa dengan konten video pendek dan visual seperti di TikTok (Hayati, 2024).

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Cognitive Theory of Multimedia Learning dan Prinsip Coherance

Richard E. Mayer mengembangkan Cognitive Theory of Multimedia Learning yang menjelaskan bahwa memori kerja manusia memiliki kapasitas yang terbatas. Apabila pesan multimedia memuat terlalu banyak elemen visual dan teks secara bersamaan, maka akan timbul *extraneous overload*, yaitu beban kognitif berlebih akibat otak harus memproses informasi tidak relevan sekaligus informasi penting. Prinsip *coherence* menjadi salah satu solusi utama dalam teori ini. Prinsip tersebut menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika elemen yang tidak relevan dihilangkan. Berdasarkan meta-analisis, prinsip ini memiliki ukuran efek median sebesar 0,86 dari 23 penelitian eksperimen (Fiorella & Mayer, 2021). Prinsip coherence sangat sesuai diterapkan pada desain slide minimalis karena keduanya berfokus pada pengurangan elemen yang tidak mendukung pesan utama.

Tiktok sebagai Ruang Konsumsi Visual Generasi Z

TikTok merupakan platform video pendek yang menggunakan algoritma For You Page (FYP) untuk menyajikan konten sesuai dengan minat pengguna. Dalam penelitian ini, TikTok diposisikan sebagai ruang utama konsumsi visual Generasi Z. Platform ini telah menjadi bagian penting dari budaya digital generasi tersebut, tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk edukasi dan aktivisme, berkat formatnya yang ringkas dan mudah diakses (Firamadhina & Krisnani, 2021). Generasi Z umumnya menyukai konten yang cepat, informatif, dan menghibur, yang dibentuk oleh algoritma TikTok sehingga menciptakan pengalaman personal (Charla et al., 2023). Karakteristik ini membuat desain slide minimalis menjadi pilihan yang sangat tepat, karena mampu mengikuti kecepatan konsumsi konten tanpa membebani pemirsa dengan informasi yang berlebihan

Pengembangan Hipotesis

Penggunaan desain slide minimalis merupakan salah satu pendekatan komunikasi visual yang berpotensi memengaruhi efektivitas penyampaian pesan kepada audiens dengan rentang perhatian pendek. Pendekatan ini relevan diterapkan pada platform TikTok karena algoritmanya yang dinamis mendorong pengguna untuk berpindah dari satu konten ke konten lainnya dalam hitungan detik. Ketika konten disajikan dengan elemen visual yang kompleks dan sarat informasi, pengguna cenderung lebih cepat kehilangan fokus sebelum pesan utama tersampaikan secara utuh.

Menurut (Mayer, 2017), Cognitive Theory of Multimedia Learning menegaskan bahwa memori kerja manusia memiliki kapasitas yang terbatas. Apabila suatu konten memuat terlalu banyak elemen visual yang tidak relevan, maka akan timbul *extraneous cognitive load*

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

yang mengganggu pemrosesan informasi penting. Oleh karena itu, desain slide minimalis yang menerapkan prinsip coherence, yakni menghilangkan elemen yang tidak mendukung pesan utama, berpotensi meningkatkan efektivitas komunikasi visual khususnya bagi audiens Generasi Z yang memiliki karakteristik rentang perhatian pendek.

Penelitian (Iqbal & Zulfiqar, 2026) menunjukkan bahwa kecanduan TikTok secara signifikan menurunkan kemampuan kontrol atensi Generasi Z, dengan intoleransi terhadap kebosanan dan kelelahan kognitif sebagai faktor perantara utama. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengguna TikTok dari Generasi Z membutuhkan konten yang mampu menyampaikan informasi secara cepat dan efisien tanpa membebani kapasitas kognitif mereka. Selain itu, (Fiorella & Mayer, 2021) menemukan bahwa pengurangan elemen yang tidak relevan dalam konten multimedia terbukti secara empiris meningkatkan retensi pesan, dengan ukuran efek median sebesar 0,86 berdasarkan 23 penelitian eksperimen.

Dalam konteks penggunaan TikTok oleh Generasi Z, desain slide minimalis yang menampilkan satu pesan inti per tampilan, memanfaatkan *white space* secara proporsional, serta menyusun hierarki tipografi yang tegas dapat mengurangi pembelahan perhatian dan memudahkan pemahaman dalam waktu singkat. Generasi Z yang terbiasa dengan pola konsumsi konten yang cepat dan berganti-ganti cenderung lebih mudah memproses informasi yang disajikan secara ringkas dan terfokus (Eudeka, 2025; Hayati, 2024). Semakin sederhana dan terfokus tampilan visual sebuah konten, semakin besar kemungkinan audiens Generasi Z dapat mempertahankan perhatiannya hingga pesan tersampaikan secara menyeluruh.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Desain slide minimalis berpengaruh positif dan signifikan dalam mengatasi *short attention span* pengguna TikTok dari Generasi Z.

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin konsisten penerapan prinsip desain slide minimalis, yaitu penyederhanaan visual, penggunaan *white space*, hierarki tipografi yang jelas, dan pembatasan satu pesan per slide, maka semakin efektif konten tersebut dalam mempertahankan perhatian audiens Generasi Z di TikTok. Pendekatan ini bekerja melalui mekanisme pengurangan *extraneous cognitive load* sehingga memori kerja audiens dapat memproses informasi inti secara lebih optimal.

H0 : Desain slide minimalis tidak berpengaruh signifikan dalam mengatasi *short attention span* pengguna TikTok dari Generasi Z.

Hipotesis nol menyatakan bahwa penerapan desain slide minimalis tidak menyebabkan perubahan yang berarti terhadap kemampuan audiens Generasi Z dalam mempertahankan perhatian pada konten TikTok. Dengan kata lain, audiens tetap menunjukkan pola *short*

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

attention span yang sama meskipun konten disajikan dengan pendekatan visual minimalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Penelitian ini menjelaskan fenomena antara variabel minimalist slide design, short attention span, dan efektivitas komunikasi pada pengguna TikTok dari Generasi Z. Sumber dalam penelitian ini berupa artikel jurnal nasional dan internasional terindeks, buku referensi, serta laporan riset relevan yang dipublikasikan tahun 2018-2026, berjumlah 11 sumber Pustaka.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) sumber membahas desain visual minimalis, teori beban kognitif, atau multimedia learning; (2) sumber membahas karakteristik Generasi Z, perilaku digital, atau penggunaan TikTok; (3) sumber merupakan publikasi ilmiah terverifikasi dari jurnal atau platform akademik resmi tahun 2018-2026.

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dari website jurnal akademik, basis data akademik, dan platform publikasi ilmiah online. Data meliputi informasi mengenai konsep minimalist slide design, karakteristik short attention span Generasi Z, dan teori cognitive load periode 2018-2026. Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan: reduksi data (memilah informasi relevan), penyajian data (mengelompokkan temuan berdasarkan tema: karakteristik atensi Generasi Z, prinsip desain minimalis, teori beban kognitif), dan penarikan kesimpulan (sintesis antar tema untuk menjawab rumusan masalah penelitian).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Short Attention Span Generasi Z di Tikto

Hasil sintesis berbagai studi menunjukkan bahwa rentang perhatian singkat pada Generasi Z di TikTok muncul dari interaksi antara mekanisme algoritma platform dan pola konsumsi konten yang berulang. Penelitian kualitatif tentang ketergantungan pada For You Page mengungkap bahwa pengguna sering kehilangan waktu tanpa sadar karena kebiasaan menggulir terus-menerus (Sholechah et al., 2026). Di sisi lain, studi komparatif lintas generasi menunjukkan bahwa kecanduan TikTok secara signifikan menurunkan kemampuan kontrol atensi Generasi Z melalui perantara intoleransi terhadap kebosanan dan kelelahan kognitif (Iqbal & Zulfiqar, 2026). Temuan tersebut memperkuat anggapan bahwa rentang perhatian yang singkat bukan sekadar karakteristik bawaan generasi, melainkan juga dipengaruhi kuat oleh lingkungan digital yang dirancang untuk terus-menerus menghadirkan rangsangan baru.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Selain itu, penelitian mengenai perilaku pengguna TikTok menunjukkan bahwa rata-rata stabilitas perhatian cenderung rendah meskipun durasi penggunaan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan waktu penggunaan tidak otomatis memperbaiki kualitas perhatian audiens terhadap konten. Temuan ini relevan bagi pembuat konten edukatif dan pelaku bisnis karena mengingatkan bahwa paparan yang lama tidak menjamin pesan tersampaikan secara utuh bila desain konten tidak disusun untuk mempertahankan fokus audiens dalam rentang waktu singkat.

Efektivitas Minimalist Slide Design dalam Mengurangi Beban Kogni

Berdasarkan Cognitive Theory of Multimedia Learning (Fiorella & Mayer, 2021; Mayer, 2017), desain slide minimalis secara teori efektif mengatasi rentang perhatian singkat Generasi Z karena langsung menargetkan mekanisme yang menyebabkan kelebihan beban kognitif (extraneous cognitive load). Prinsip coherence, yang mendasari desain minimalis, terbukti secara empiris mengurangi pemrosesan yang tidak perlu dan meningkatkan retensi pembelajaran.

Efektivitas tersebut didukung oleh empat komponen utama desain minimalis. Pertama, penyederhanaan visual menurunkan jumlah elemen yang harus diproses bersamaan oleh memori kerja audiens. Kedua, penggunaan white space yang cukup menyediakan jeda visual, sehingga mengurangi kelelahan mata dan penurunan perhatian yang cepat terlihat pada pengguna TikTok. Ketiga, hierarki tipografi yang tegas memudahkan audiens menentukan urutan informasi penting dengan cepat. Keempat, pembatasan satu pesan inti per slide secara langsung menerapkan prinsip coherence, sehingga mengurangi pembelahan perhatian dan memudahkan pemahaman dalam waktu singkat

Efektivitas tersebut didukung oleh empat komponen utama desain minimalis. Pertama, penyederhanaan visual menurunkan jumlah elemen yang harus diproses bersamaan oleh memori kerja audiens. Kedua, penggunaan white space yang cukup menyediakan jeda visual, sehingga mengurangi kelelahan mata dan penurunan perhatian yang cepat terlihat pada pengguna TikTok. Ketiga, hierarki tipografi yang tegas memudahkan audiens menentukan urutan informasi penting dengan cepat. Keempat, pembatasan satu pesan inti per slide secara langsung menerapkan prinsip coherence, sehingga mengurangi pembelahan perhatian dan memudahkan pemahaman dalam waktu singkat.

Pendekatan ini konsisten dengan gagasan visual minimalis bahwa desain sederhana tetap dapat menarik secara visual tanpa mengorbankan efektivitas komunikasi (Prameswari et al., 2022). Temuan Sweller (1988) melalui Cognitive Load Theory juga menegaskan bahwa mengurangi beban kognitif yang tidak relevan penting untuk generasi yang rentan terhadap

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

distraksi digital. Ulasan dalam industri pembelajaran digital semakin menunjukkan bahwa antarmuka visual bersih dengan teks ringkas lebih efektif daripada tata letak padat untuk mempertahankan perhatian audiens Generasi Z.

Relevansi Minimalist Slide Design dengan Karakteristik Konsumsi Konten Generasi Z

Sintesis literatur menunjukkan adanya kesesuaian kuat antara pola konsumsi konten Generasi Z dan prinsip desain minimalis. Tinjauan tentang metode pengajaran untuk Generasi Z melaporkan bahwa kelompok ini memiliki rentang perhatian lebih pendek, sehingga materi harus disampaikan singkat, dinamis, dan praktis sejalan dengan prinsip desain minimalis yang hanya mempertahankan elemen informasi esensial (Eudeka, 2025).

Selain itu, penelitian tentang karakteristik belajar Generasi Z menunjukkan bahwa mereka lebih responsif terhadap stimulus visual dan interaktif (Hayati, 2024). Temuan ini mengimplikasikan bahwa desain visual berbasis minimalis memiliki peluang yang lebih besar untuk diserap secara optimal oleh audiens Generasi Z. Pendekatan tersebut lebih efektif dibandingkan dengan format yang sarat narasi teks panjang, karena selaras dengan preferensi mereka terhadap konten yang ringkas dan kaya visual (Firamadhina & Krisnani, 2021). Dari perspektif perilaku platform, studi mengenai pengaruh TikTok pada keputusan konsumen Generasi Z menunjukkan preferensi terhadap konten yang cepat, informatif, dan menghibur. Ciri ini mengindikasikan bahwa slide bergaya minimalis yang mudah dipahami dalam waktu singkat tanpa mengorbankan kejelasan pesan cocok dengan pola konsumsi konten Generasi Z di TikTok (Lu et al., 2026). Bukti juga mendukung bahwa kekuatan visual yang sederhana namun terfokus efektif menarik perhatian audiens muda tanpa perlu kompleksitas visual yang berlebihan.

Implikasi Praktis bagi Kreator Konten dan Desainer Komunikasi Visual

Temuan dari sintesis literatur ini memberikan implikasi praktis penting bagi kreator konten, desainer komunikasi visual, dan pelaku bisnis digital. Pertama, pembuatan slide atau carousel di TikTok hendaknya menampilkan satu pesan inti per tampilan agar audiens tidak mengalami beban kognitif berlebih yang dapat mendorong perpindahan perhatian ke konten lain (Fiorella & Mayer, 2021; Mayer, 2017). Kedua, penggunaan white space yang memadai dan hierarki tipografi yang tegas harus menjadi prioritas dalam rancangan visual, mengingat Generasi Z hanya memiliki waktu pemrosesan informasi singkat sebelum beralih ke konten lain.

Ketiga, strategi visual minimalis bukanlah pengurangan kreativitas, melainkan cara untuk mempertajam fokus pesan. Kajian tentang konsep visual minimalis menunjukkan bahwa pendekatan ini masih mampu mengekspresikan keunikan dan daya tarik tanpa

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

mengorbankan efektivitas komunikasi (Prameswari et al., 2022). Prinsip tersebut dapat diadaptasi pada slide untuk TikTok, di mana kesederhanaan visual mampu menonjolkan identitas konten sekaligus mempertahankan efektivitas penyampaian pesan bagi audiens Generasi Z yang memiliki rentang perhatian pendek.

Dalam kasus Daviena Skincare, pemberitaan mengenai kosmetik berbahaya menyebabkan sebagian masyarakat mengaitkan merek tersebut dengan risiko kesehatan dan ketidakamanan produk. Kondisi ini mengakibatkan citra merek yang sebelumnya dibangun melalui promosi, testimoni pengguna, dan aktivitas pemasaran menjadi terganggu.Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Fombrun yang menyatakan bahwa citra merupakan fondasi awal terbentuknya reputasi organisasi. Apabila citra negatif terus berkembang dan tidak segera ditangani melalui strategi komunikasi yang tepat, maka reputasi perusahaan dapat mengalami penurunan dalam jangka panjang (Azizah et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur, desain slide minimalis terbukti efektif secara teoretis maupun empiris dalam mengatasi rentang perhatian yang pendek pada pengguna TikTok dari Generasi Z. Efektivitas tersebut dicapai melalui pengurangan *extraneous cognitive load* dengan menerapkan prinsip *coherence* sebagaimana dijelaskan dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Fiorella & Mayer, 2021; Mayer, 2017). Secara khusus, empat elemen utama desain minimalis, yaitu penyederhanaan visual, pemanfaatan *white space* secara proporsional, hierarki tipografi yang jelas, dan pembatasan satu pesan utama per slide, didukung oleh bukti empiris yang menunjukkan ukuran efek sedang hingga besar.

Desain minimalis juga selaras dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung menyukai konten ringkas, dinamis, dan berorientasi visual. Karena itu, strategi ini memiliki relevansi praktis bagi kreator konten, desainer komunikasi visual, dan pelaku bisnis digital yang menggunakan TikTok sebagai media utama (Eudeka, 2025; (Lu et al., 2026). Secara substantif, hasil kajian ini menegaskan bahwa desain slide minimalis bukan sekadar pilihan estetika, melainkan strategi komunikasi visual yang efektif dalam menyesuaikan diri dengan keterbatasan kapasitas kognitif audiens pada era konsumsi konten yang cepat.

Karena penelitian ini merupakan kajian pustaka, keterbatasannya terletak pada belum adanya pengujian empiris langsung terhadap audiens TikTok. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan eksperimen *eye-tracking*, survei retensi pesan, atau analisis metrik keterlibatan (*engagement*) untuk mengukur secara kuantitatif efektivitas implementasi desain slide minimalis terhadap retensi pesan dan durasi keterpaparan audiens Generasi Z di TikTok.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

DAFTAR PUSTAKA

Charla, U., Isyanawulan, G., Intensitas, P., Fitur, P., Shop, T., Konsumtif Pada Generasi, P., Di, S., Batu, D., Baru, A., Ogan, K., & Ilir, K. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Fitur Tiktok Shop Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z (Studi Di Desa Batu Ampar Baru Kabupaten Ogan Komering Ilir). 1410–8364.

Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2021). Principles for Reducing Extraneous Processing in Multimedia Learning. In The Cambridge Handbook of Multimedia Learning (pp. 185–198). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781108894333.019

Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. Share : Social Work Journal, 10(2), 199. https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443

Haliti-Sylaj, T., & Sadiku, A. (2024). Impact of Short Reels on Attention Span and Academic Performance of Undergraduate Students. Eurasian Journal of Applied Linguistics, 10(3), 60–68. https://doi.org/10.32601/ejal.10306

Hayati, E. N. (2024). Karakteristik Belajar Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Desain Pembelajaran IPS. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan, 4(8), 8. https://doi.org/10.17977/um065.v4.i8.2024.8

Iqbal, A., & Zulfiqar, N. (2026). TikTok Addiction and Attention Control in Gen Y and Gen Z: Parallel Mediating Role of Boredom Intolerance and Cognitive Fatigue. https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-9393045/v1

Lu, Y., Ding, X., & Lin, Y. (2026). How TikTok Influences Gen Z's Consumer Decisions: A Systematic Review. International Journal of Consumer Studies, 50. https://doi.org/10.1111/ijcs.70206

Mayer, R. E. (2017). Using multimedia for e-learning. Journal of Computer Assisted Learning, 33(5), 403–423. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jcal.12197

Prameswari, A. A., Anggarini, A., Ds, M., Djony Herfan, D., & Kom, M. I. (2022). Konsep Visual Minimalis Pada Desain Cover Buku Serangkai Rasa. In Prosiding Seminar Nasional Tetamekraf (Vol. 1, Number 1).

Sholechah, A. ' P., Teresya, A., Malkan Putri, P., Rahma, M., Afandi, A., Ni'na Augustya, Z., & Tandiyono, T. E. (2026). Terperangkap di FYP : Studi Kualitatif tentang "Waktu Generasi Z yang Tersedot TikTok''' (Studi Kasus pada Subjek IN-01)." Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU), 3(5), 141–162. https://doi.org/10.61722/jinu.v3i5.10914

Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. Cognitive Science, 12(2), 257–285. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0364-0213(88)90023-7

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.